

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangannya masyarakat. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan proses dalam melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Kamus besar bahasa Indonesia pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan. Menurut Muhibbin Syah Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses bimbingan dan pembelajaran bagi individu agar bimbingan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia.¹

Guru atau calon guru harus mempelajari ilmu psikologi pendidikan yang merupakan syarat kompetensi guru. ilmu psikologi pendidikan terdiri dalam dua suku kata, yaitu psikologi dan pendidikan. Yang mana Terdapat hubungan yang saling terkait dari kedua suku kata tersebut. Psikologi merupakan suatu ilmu tentang tingkah laku dan pendidikan diartikan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 10.

sebagai perubahan tingkah laku individu (anak) dalam lingkungan yang dikontrol. Sementara membetuk tingkah laku atau membawa perubahan tingkah laku memerlukan studi tentang tingkah laku tersebut.

Dengan begitu, tampak jelas hubungan antara dua kata tersebut bahwa diperlukan ilmu tentang tingkah laku peserta didik. Dengan kata lain, guru perlu mempelajari psikologi pendidikan agar dapat menunaikan tugasnya mengajar secara baik. Mengingat siswa memiliki pertumbuhan dan perkembangan tertentu dalam hidupnya.²

Perkembangan ialah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada mutu fungsi organ-organ jasmaniah, bukan organ-organ jasmaniahnya itu sendiri. Dengan kata lain, penekanan arti perkembangan itu terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang disandang oleh organ-organ fisik. Perkembangan akan berlanjut terus hingga mengahiri hayatnya. Semenantara itu, pertumbuhan hanya terjadi sampai manusia mencapai kematangan fisik (*maturation*). Artinya, orang akan bertambah tinggi atau besar jika batas pertumbuhan tubuhnya telah mencapai tingkat kematangan.

Mengenai perkembangan ranah-ranah psiko-fisik pada bagian ini akan penyusun fokuskan pada proses-proses perkembangan yang dipandang memiliki keterkaitan lansung dengam kegiatan belajar siswa. Proses-proses perkembangan tersebut meliputi, perkembangan motor (*motor development*), yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (*motor skills*),

²Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012) hlm. 25-26

perkembangan kognitif (*cognitive development*), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan /kecerdasan otak anak dan perkembangan sosial dan moral (*social and moral development*), yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan – perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan objek atau orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.³

Masalah-masalah perkembangan motor *development*, perkembangan kognitif dan perkembangan mental berkenaan dengan siswa sebelum belajar dan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman. Bilamana siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka ia akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajari secara lebih baik. Hal ini misalnya dapat dilihat dari kesediaan siswa untuk mencatat pelajaran, ke perdulian tentang apakah ia membawa buku pelajaran atau tidak, tersedia tidaknya alat-alat tulis, apalagi mempersiapkan materi yang perlu mendukung pemahaman materi-materi baru yang akan dipelajari. Demikian pula pengalaman siswa juga turut menentukan muncul tidaknya masalah belajar sebelum kegiatan belajar dimulai. Siswa-siswa yang memiliki latar pengalaman yang baik akan mendukung materi pelajaran yang akan dipelajari, tidak memiliki banyak masalah sebelum belajar selanjutnya. Namun bagi siswa yang kurang memiliki pengalaman yang terkait dengan mata pelajaran atau materi yang akan dipelajari akan menghadapi masalah dalam belajar terutama berkaitan dengan kesiapannya untuk belajar.⁴

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali, 2012) hlm. 11-12

⁴ Aunurrahman, *Belajar dan pembelajaran* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009) hlm. 178

Perkembangan dalam proses pembelajaran yaitu melatih kemampuan fisik atau organ-organ tubuh setiap siswa sesuai dengan taraf perkembangan mereka, dan mengetahui kendala kesulitan siswa dalam pembelajaran itu sangat penting. sebagai guru atau calon guru harus mengetahui sebab dan akibat kenapa siswa kesulitan dalam belajar dan memberi motivasi dalam belajar jika tidak ada keinginan motivasi belajar malah akan menjadi kekuatan merusak dan bukan kekuatan yang membimbing di bawah ini salah satu contoh siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan tidak ada motivasi dalam belajar sehingga menimbulkan suasana emosi dan terjadinya kesurupan.

Beberapa siswa di SMA Negeri 5 Pamekasan mengalami kesurupan, siswa yang mengalami masalah belajar dengan alasan tersebut, meninggalkan kelas saat jam pelajaran terakhir, sering menghindari dari tugas, susah mengontrol diri, impulsif. Mereka juga suka membantah guru walaupun hanya guru tertentu, beberapa dari mata pelajaran nilainya dibawah KKM karena menurut siswa itu ketika proses belajar berlangsung mengalami kebingungan, kurang konsentrasi, kurang semangat, dan mengalami pusing apabila terlalu rumit siswa tersebut memilih tidur. Menurut informasi dari teman-temannya bahwa siswa ini sering bolos, dan tidak pernah mengerjakan tugas. Di waktu yang lain mereka suka berperilaku aneh seperti mengamuk-ngamuk, menurut orang tua mereka memang sangat malas dan tidak mempunyai motivasi belajar.

Berdasarkan kasus diatas, nampaknya kesurupan bisa terjadi karena beberapa situasi yang berbeda.

Kesurupan Menurut teori Jung, selain karena energi yang ditekan ke dalam ketidaksadaran pribadi yang lalu muncul dalam bentuk kesurupan yang bersifat patologis, bisa juga terjadi karena proses bawah sadar kolektif ini. Gejala kesurupan yang disebabkan oleh pekerjaan bawah sadar kolektif berbeda dengan kesurupan karena bawah sadar pribadi (gangguan).⁵

Menurut Sigmund Freud kesurupan merupakan masalah-masalah mental/ abnormalitas perilaku. memunculkan konsep ketidak sadaran dan pada akhirnya merubah sudut pandang manusia mengenai dunia mereka. Kesurupan dalam hal ini memiliki mekanisme yang mirip menurut teori psikoanalisa individu yang mengalami kesurupan memang memiliki kehidupan dibawah ketidak sadaran yang kuat. ketidak sadaran itu bersifat pribadi.⁶

kesurupan/kerasukan yang bersifat supranatural atau spiritisme ini memengaruhi pemahaman manusia mengenai kesehatan mental. Pandangan supranatural memiliki keyakinan bahwa memang di dunia ini ada dua alam yaitu alam manusia dan alam roh. Pandangan bahwa tingkah laku individu yang berbeda dengan tingkah laku orang lain.

Pada umumnya atau berbeda dengan tingkah laku seharian individu tersebut sendiri dimaknai karena dikusai oleh roh. Hal ini telah terakar dalam keyakinan manusia sejak jaman prasejarah.⁷

Kesulitan belajar yang sering dialami oleh para siswa di sekolah, merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian serius baik itu

⁵Siswanto, *Psikologi Kesehatan Mental* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015), hlm, 49

⁶ Ibid, hlm. 42.

⁷ Ibid, hlm. 23.

dari tenaga pendidik, orang tua, maupun konselor. Karena kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap diri siswa itu sendiri, maupun terhadap lingkungannya.⁸

Berdasarkan pada alasan-alasan yang dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti terjadinya kesurupan siswa oleh, karena itu, dalam penelitian ini penulis menyusun judul “Studi Kasus Siswa Kesurupan di SMA Negeri 5 Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana fenomena siswa kesurupan yang terjadi pada siswa di *SMAN 5 Pamekasan*?
2. Bagaimana gejala dan faktor kesurupan siswa di *SMAN 5 Pamekasan*?
3. Bagaimana fenomena kesurupan siswa di *SMAN 5 Pamekasan* dalam kajian kesehatan mental?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui fenomena siswa kesurupan di *SMAN 5 Pamekasan*.
2. Untuk mengetahui gejala dan faktor siswa kesurupan di *SMAN 5 Pamekasan*
3. Untuk mengetahui fenomena kesurupan siswa di *SMAN 5 Pamekasan* dalam kajian kesehatan mental

⁸Farid Firmansyah, *Bimbingan & Konseling* (Pamekasan: STAIN pamekasan, 2009), hlm. 91.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang kasus kesurupan pada siswa yang merupakan gejala psikologis di SMAN 5 pamekasan.

2. Secara Praktis

a. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu temuan ilmu pengetahuan dan secara khusus sebagai koleksi di perpustakaan sehingga menjadi bahan kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa, untuk dijadikan bahan kajian pengajaran dalam perkuliahan ataupun dalam kepentingan peneliti kemudian hari.

b. Bagi SMA Negeri 5 Pamekasan

Hasil penelitian ini sebagai acuan bagi guru untuk menangani tentang fenomena yang terjadi sebagai langkah pencegahan terjadinya kesurupan.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini sebagai masalah untuk ikut terlibat secara aktif menangani masalah belajar siswa terutama yang berkaitan dengan gejala-gejala kesurupan.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti. Khususnya tentang kasus siswa kesurupan sehingga peneliti mampu menyiapkan diri dengan terus meningkatkan kompetensi diri sebelum terjun kelapangan

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap kata-kata kunci atau konsep-konsep pokok dalam judul penelitian ini maka perlu adanya definisi istilah, sehingga dapat memperoleh persepsi dan pemahaman yang antara pembaca dengan peneliti. Adapun istilah yang perlu diberikan batasan masalah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Fenomena

Fenomena adalah rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati.

2. Kesurupan

Kesurupan merupakan sifat supranatural atau spiritisme adalah sebuah usaha untuk memdatangkan serta berkomunikasi dengan roh dan yang mengaruhi manusia berkaitan dengan kesehatan mental.

3. SMA 5 Negeri Pamekasan.

Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Jalan Kowel Kec. Pamekasan Jawa Timur 69317.

4. Kesehatan Mental

Kesehatan mental yaitu secara fisik mereka dalam optimal, karena berada di puncak perkembangannya.

F. Kajian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan pedoman untuk penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian berjudul “Dinamika Kesurupan Patologis studi kasus di Jawa Tengah 2011. diteliti oleh Anna maria anjaryani jurusan psikolog fakultas psikologi katolik widya mandala Surabaya. Pada penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan studi kasus dan sama ingin mengurangi fenomena kesurupan. Perbedaan yaitu menggunakan psikologi klinis sedangkan penelitian yang akan dilakukan bersangkut pendidikan dengan peran guru BK didalamnya.
2. Penelitian berjudul “Ruqyah dan kesehatan jiwa“(studi kasus terapi gangguan jin pada jama’ah lembaga qolbum salim semarang)”. Diteliti oleh tety puji astuti, IAIN Walisongo semarang. Pada penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu sama menggunakan pendekatan studi kasus dan sama ingin mengetahui faktor kesurupan. Perbedaan yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan terapi ruqyah sedangkan penelitian yang akan dilakukan bersangkut pendidikan dan peran guru BK didalamnya.